

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-21 ini merupakan abad kebangkitan Tiongkok, mereka mampu menunjukkan kapasitasnya sebagai *regional power* di Asia dan dianggap mampu berperan sebagai hegemon baru di dunia (Putri dan Ma'arif, 2019:54). Menurut Wu (2010:36), dengan meningkatnya status Tiongkok di bidang ekonomi dan bidang lainnya di kancah internasional secara pesat, orang-orang dari seluruh dunia semakin ingin mengenal Tiongkok. Fenomena tersebut memulai sebuah era baru komunikasi yang menggunakan bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa komunikasi internasional. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya kerja sama ekonomi dan budaya antara Tiongkok dan negara-negara lain di dunia yang mulai berkembang (Lin dalam Wu, 2010:37). Banyak orang asing, terutama di negara-negara yang berhubungan dengan Tiongkok, pada akhirnya mulai tertarik untuk mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang Tiongkok, yakni bahasa Mandarin.

Situasi tersebut kemudian memunculkan sebuah fenomena yang bernama “demam bahasa Mandarin” (汉语热 *Hanyu re*) yang muncul di dunia. Menurut Zhang (dalam Wu, 2010:38), demam bahasa Mandarin disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan diri secara nasional dikarenakan pesatnya perkembangan ekonomi Tiongkok itu sendiri. Menurut Plumb (2016:49), bahasa Mandarin semakin berpengaruh dan menjadi bahasa internasional. Diperkirakan sekitar empat puluh juta orang di seluruh dunia belajar bahasa Mandarin, jumlah itu

termasuk keturunan Tionghoa yang juga belajar bahasa Mandarin (Perez-Milans, 2015:157). Dari data yang disebutkan tersebut, dapat dilihat bahwa bahasa Mandarin telah menjadi *lingua franca* untuk dipelajari di berbagai institusi pendidikan di dunia.

Menurut Vygotsky (dalam Panjaitan, 2012:142), bahasa merupakan alat untuk mencapai berbagai tujuan dan menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan nyata. Pernyataan tersebut dapat menjadi dasar untuk menjelaskan peran pembelajaran Bahasa Mandarin dalam kurikulum, yakni sebagai alat untuk dapat menyelesaikan sebuah persoalan kebahasaan, disebabkan karena penutur asli bahasa Indonesia membutuhkan keterampilan bahasa asing demi kelancaran berkomunikasi dengan dunia internasional. Menurut Ina, dkk (2022:93) pada saat ini penguasaan bahasa asing terutama bahasa Mandarin mempunyai peranan penting untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dengan menguasai bahasa Mandarin, seseorang dianggap memiliki nilai tambah dibandingkan orang lain.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014, bahasa asing adalah bahasa selain bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Sebagai salah satu bahasa asing yang ada di dunia, bahasa Mandarin masuk ke dalam mata pelajaran bahas yang diajarkan di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Tujuan mempelajari bahasa Mandarin tertuang di dalam Standar Kompetensi Kurikulum 2004, yang menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Mandarin merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Afdilla, 2017:5).

Ying (2012:103) dalam penelitiannya menyatakan bahwa bentuk pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia sangat beragam, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar dan menengah, universitas, hingga kursus informal. Hal ini menandakan bahwa pemelajar bahasa Mandarin tersebar dari siswa usia wajib sekolah hingga orang dewasa.

Masing-masing mata pelajaran memiliki metodenya tersendiri agar diterima oleh pemelajar dengan baik, sehingga perlu didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran. Pemanfaatan media tidak hanya dapat dilakukan ketika pembelajaran tatap muka (PTM) di dalam kelas, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk belajar mandiri di luar kelas. Pemanfaatan media untuk belajar mandiri di luar kelas dapat dimanfaatkan untuk membantu pemelajar memahami pelafalan bahasa Mandarin.

Dalam mempelajari pelafalan, bahasa Mandarin memiliki seperangkat cara baca aksara Han yaitu ejaan *Hanyu Pinyin*. Pemahaman terhadap ejaan *Hanyu Pinyin* penting. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan membaca ejaan, maka berpengaruh pada ketidaktepatan pelafalan. Pelafalan merupakan salah satu aspek pengetahuan berbahasa bagi pemelajar Bahasa Mandarin di Indonesia. Pelafalan bahasa Mandarin yang menggunakan nada menjadi kesulitan tersendiri (Ina, dkk, 2022:93). Pelafalan memiliki kaitan erat dengan berbicara. Menurut Hurlock dalam Wardani (2018:53), berbicara merupakan bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.

Sejak ditemukan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah Indonesia mulai membatasi ruang gerak masyarakat guna mengatasi penyebaran virus ini secara masif. Dua minggu setelah pengumuman ditemukannya kasus pertama, pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan di seluruh institusi pendidikan. PJJ bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, namun dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu (Firyal, 2020). Dalam pelaksanaan PJJ, terjadi penyesuaian terhadap pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Mar'ah, dkk (2020:449) menyatakan bahwa para pengajar belum terbiasa dengan PJJ, dikarenakan selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah PTM antara pengajar dengan pemelajar secara langsung di dalam ruangan yang sama (kelas). Sudarsana, dkk (2020:79) berpendapat bahwa pemanfaatan media pembelajaran harus bertransformasi sehingga mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi, agar tetap terselenggara sebuah proses pembelajaran yang baik walaupun peserta didik berada di rumah.

Salah satu sekolah yang menerapkan PJJ dalam jaringan (daring) akibat pandemi adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 64 Jakarta. Pada semester ganjil tahun akademik 2021/2022, penulis melakukan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada mata pelajaran Bahasa Mandarin di kelas X IPA 3 dan X IPS 1 SMAN 64 Jakarta. PKM merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa program studi kependidikan pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Mata kuliah ini berbentuk mata kuliah praktik berbobot 2 SKS dan prasyarat untuk mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan

Profesi Guru (PPLPPG). PKM dilaksanakan di sekolah mitra selama satu semester (4 bulan) untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah (PPL-PKL LP3M UNJ, 2019: 2).

Dari pengamatan yang dilakukan selama kegiatan PKM, ditemukan hal-hal sebagai berikut saat pelaksanaan PJJ: (1) pihak sekolah mewajibkan penggunaan media pembelajaran berbasis konferensi video *Zoom*, (2) guru pamong memberikan presentasi berupa *Power Point* dan memberikan tugas begitu presentasi usai. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemelajar bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta seperti: (1) keterbatasan waktu/jam pelajaran dan fasilitas (meliputi gawai, kuota internet, jaringan internet, dan sebagainya), (2) kesulitan melafalkan ejaan *Hanyu Pinyin* (cara baca aksara Han), dan (3) tidak memiliki keberanian untuk mencoba melafalkan bunyi ujaran bahasa Mandarin yang terdapat dalam teks.

Menurut digitalmusicnews.com (2021) penggunaan kuota internet ketika mendengarkan konten satu menit di *Spotify* dengan kualitas suara tinggi di angka 320kbps hanya menghabiskan sebanyak 1,2MB, berbeda dengan media lain seperti Youtube yang membutuhkan kuota cukup besar karena menampilkan video dan juga audio. *Spotify* juga memiliki daya tarik tersendiri karena dapat diakses di manapun dan kapanpun. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (dalam Netti, dkk, 2018:2), bahwa 35,5% dari populasi pengguna internet di Indonesia atau sekitar 46,9 juta orang Indonesia mendengarkan musik secara *online*. Hal ini membuat *Spotify* menjadi salah satu platform teratas dalam hal *music streaming*. *Spotify* yang memfasilitasi

music streaming dapat dimanfaatkan untuk menyediakan materi pembelajaran bahasa Mandarin berupa suara audio.

Rahimi & Asadollahi (dalam Sugiono, 2021: 109) berpendapat bahwa pada dasarnya telah terjadi perluasan pada konsep pemanfaatan siniar, yang awalnya digunakan untuk tujuan hiburan secara pribadi, saat ini telah digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar dan mengajar, terutama dalam PJJ. Dalam pembelajaran bahasa, pengajar dapat memanfaatkan media yang menarik dan sesuai perkembangan teknologi untuk mengajar di dalam kelas. Salah satu caranya adalah menggunakan siniar, yang dapat dijadikan alternatif sebagai sebuah media pembelajaran.

Pada skripsi ini, penulis bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan *Spotify* saat PKM mata pelajaran bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta. Pemanfaatan *Spotify* yang dimaksud adalah pemanfaatan konten pembelajaran berupa siniar “It’s Kinda Mandarin”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan *Spotify* pada saat PKM mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta. Sedangkan subfokus penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan *Spotify* selama PKM pada PJJ daring mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta.
2. Pemanfaatan *Spotify* selama PKM pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan *Spotify* selama PKM pada PJJ daring mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta?
2. Bagaimana pemanfaatan *Spotify* selama PKM pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pemanfaatan *Spotify* selama PKM pada PJJ daring mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan *Spotify* selama PKM pada pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mata pelajaran Bahasa Mandarin di SMAN 64 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi para pembaca. Berikut merupakan manfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis:

Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Mandarin.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi pembaca umum:

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat menambah wawasan terkait pemanfaatan platform *music*

streaming Spotify dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Selain itu diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pengajar dalam mengembangkan variasi media pembelajaran.

b. Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan, referensi, dan rujukan bagi penulis yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terhadap topik terkait atau bidang yang sama.

